

Slilit Sang Kiai Emha Ainun Nadjib

The Lives, Thoughts and Achievements of the Most Influential Muslims in History

Kiai Sudrun gugat

Horison

Gelandangan di kampung sendiri

Jalan sunyi Emha

Menjadi Pemimpin Politik

bunga rampai pidato pengukuhan guru besar tokoh Muhammadiyah

Pemimpin agung binatara

Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk (Special Edition)

Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk Edisi Rev

33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh

PENDIDIKAN PESANTREN

Sastra

Ulumul Qur'an

Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa

Slilit Sang Kiai

Islam in Indonesia

Dari Pemula Sampai Mahir

Islam, politik, dan modernisasi

Edisi ke-3

Contrasting Images and Interpretations

A Collection of Living Stories

Dilengkapi Catruntungan Keterampilan Berbahasa

Gamma

Antara pena dan pedang

teori & metode

Warta ekonomi

Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law And Pedagogy, ICBLP 2019, 13-15 February 2019, Sidoarjo, Indonesia

dari spiritualitas untuk berperang menuju spiritualitas untuk berdialog

The Muslim 100

Report for Fiscal ...

Ensiklopedi sastrawan Indonesia

Laundry Hati

99 untuk Tuhanku

Surat kepada Kanjeng Nabi

mingguan berita ekonomi & bisnis

Folklore in Indonesia

Negeri yang malang

A Novel

Slilit Sang Kiai Emha Ainun Nadjib

Downloaded from archive.imba.com by guest

MILLS KADENCE

The Lives, Thoughts and Achievements of the Most Influential Muslims in History Prenada Media

This book is rich with stories of folklore in Indonesia. Instead of describing a single form in the presentation, it comprises variations in histories, tales, rituals, figures, places, living myths, legends, and many more from diverse areas where the authors came from. To some extent, those demonstrate how the world would work in some places and may be a way of life to some individuals or groups in contemporary culture. Taking the choice of not following any of the norms or regulations found in the stories, can work as well for today's generation. However, by recognizing, reading, or listening to stories, we get pulled into a point to realize that life can be rich and fulfilling. More importantly, this folklore book appears to represent Indonesia. Penerbit Garudhawaca

Kiai Sudrun gugat Tiga Serangkai

Essays on socio-religious aspects; articles previously published in Jawa pos daily.

Horison Bentang Pustaka

While Muslims in Indonesia have begun to turn towards a strict adherence to Islam, the reality of the socio-religious environment is much more complicated than a simple shift towards fundamentalism. In this volume, contributors explore the multifaceted role of Islam in Indonesia from a variety of different perspectives, drawing on carefully compiled case studies. Topics covered include religious education, the increasing number of Muslim feminists in Indonesia, the role of Indonesia in the greater Muslim world, social activism and the middle class, and the interaction between Muslim radio and religious identity.

Gelandangan di kampung sendiri Slilit Sang Kiai Edisi ke-3

Peranan sastra, sastrawan, dan tokoh sastra dalam kehidupan kadang dipertanyakan, terutama saat negara sibuk dengan pembangunan ekonomi. Para penguasa sering merasa terganggu oleh sastrawan karena sering bersikap kritis pada pemerintah, politikus, dan pejabat korup. Apa peranan sastra bagi Indonesia? Siapakah tokoh-tokoh sastra Indonesia paling berpengaruh dalam satu abad perjalanan sastra Indonesia? Dalam hal apa dan di kalangan mana mereka berpengaruh? Dan sejauh mana jangkauan pengaruh mereka, baik secara sosial, politik, maupun budaya? Buku 33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh ini menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, sekaligus menunjukkan kalangan mana saja yang berperan dalam sastra dan kebudayaan. Buku ini menawarkan menu baru bagi perbincangan tentang tokoh-tokoh bangsa dari wilayah yang tidak selalu populer tapi menentukan tegak-tidaknya martabat suatu bangsa, yakni tradisi tulis dan kebudayaannya.

Jalan sunyi Emha Amsterdam University Press

Buku ini disusun dengan klasifikasi berdasarkan wilayah kehidupan yang hendak dieksplorasi oleh penulis. Diawali dengan bagian Menata Hati Membenahi Nurani, Anda akan diajak untuk bercengkerama tentang pemaknaan tauhid, takdir, sufi, serta beberapa tema yang menyentuh wilayah jiwa. Bahasan dilanjutkan dengan tema Baitii Jannatii yang mengeksplorasi trik dan tip Islam untuk menggapai kesuksesan dalam wilayah keluarga. Bagian ketiga Memancarkan Cahaya Surga di Tempat Kerja, Anda akan diajak memaknai ulang seluruh aktivitas pekerjaan kita sebagai media penghambaan diri kepada Sang Pencipta. Buku ini ditutup dengan bagian Memperkokoh Semangat dan Visi Hidup yang memotivasi muslim untuk meraih empat tangga kesuksesan. Buku Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk tidak hanya menjadi media perenungan untuk memasuki wilayah sakral dalam lubuk sanubari kita, namun juga memberi pancaran inspirasi, ilmu, serta semangat yang menggugah dan mencerdaskan.

Menjadi Pemimpin Politik Garudhawaca

Collection of speeches on Islam, education, law, socioeconomy, and history on the installation of professors of Muhammadiyah, an Islamic organization in Indonesia.

bunga rampai pidato pengukuhan guru besar tokoh Muhammadiyah Bentang Pustaka

Conditions of sociopolitics, religion, etc. in Indonesia; collected articles.

Pemimpin agung binatara Kepustakaan Populer Gramedia

We are delighted to introduce the proceedings of the First edition of the 2019 European Alliance for Innovation (EAI) The International conference on business, law, and pedagogy (ICBLP 2019). The International conference on business, law, and pedagogy accepts the papers in the three thematic areas with multiple research approaches and methodologies. The conference provides a platform for wide-ranging issues, which captures contemporary developments in business, law and pedagogy within which a wide range of networking opportunities can be nurtured for the advancement of future research and global collaboration. This approach is now vital in research endeavours as business, law and pedagogy practices are increasingly prone to an era of cross-fertilization through meaningful multi-disciplinary collaborations We strongly believe that ICBLP conference provides a good forum for all researcher, developers and practitioners to discuss all science and technology aspects that are relevant to smart grids. We also expect that the future ICBLP 2019 conference will be as successful and stimulating, as indicated by the contributions presented in this volume.

Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk (Special Edition) RAIH ASA SUKSES

From the bestselling author of *The Bourbon Thief* comes a sweeping tale of loss and courage, where one woman discovers that her destiny is written in sand, not carved in stone. Faye Barlow is drowning. After the death of her beloved husband, Will, she cannot escape her grief and most days she can't explain. While visiting it one night, she is struck by a rogue wave and a force impossible to resist drags Faye into the past—and into a love story that is not her own. Fate is changeable. Broken hearts can mend. But can she love two men separated by a lifetime?

Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk Edisi Rev Elex Media Komputindo

Tuhanku Kususun 99-ku agar sampai pada 0 dan kulahirkan kembali 1-ku sampai 99-ku yang baru.

Tuhanku Kususun 99 napasku untuk meniru-Mu mendekati watak-Mu dan menjadi hati-Mu. Ini

"hanya" suatu sembahyang, tak lebih dan tak kurang. Sepenuh-penuhnya kutumpahkan kepada

Allah Swt., langsung kepada-Nya maupun melewati engkau dan semua saudara kiita. Suatu

sembahyang sederhana; usaha untuk merebut diriku sendiri dari tengah cengkeraman kehidupan,

kebudayaan, peradaban, politik, ekonomi, persaingan kalah-menang serta berbagai macam

kecenderungan yang kulihat makin kurang memberikan dan mengarahkan dirinya kepada Allah.

[Mizan, Bentang Pustaka, Emha, Cak Nun, Islam, Indonesia] Spesial Bentang Emha

33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh CV. Pilar Nusantara

Pencucian hati (heart laundering) adalah cerita sehari-hari yang dikemas ringan dengan bahasa yang

sangat simpel dan gampang dimengerti siapa saja yang membacanya. Bukan untuk kalangan

agama tertentu dan tidak tertutup untuk pemeluk agama yang lain. Bukaaaan. Buku ini

dipersembahkan untuk siapa saja. Pesan moralnya juga mudah ditangkap tanpa kesan menggurui. -

RAIH ASA SUKSES-

PENDIDIKAN PESANTREN European Alliance for Innovation

Islam Indonesia bisa didekati dari berbagai perspektif tergantung alasan dan kepentingan kita

mendekatinya. Setiap perspektif akan menghasilkan kesimpulannya sendiri-sendiri yang bisa jadi

banyak berbeda dengan perspektif lain. Faktor ragam pendekatan inilah yang telah memperkaya

kajian Islam Indonesia seperti yang kita lihat selama ini. Transformasi Islam di Indonesia tidak hanya

terjadi dalam sejarahnya yang panjang. Perkembangan dan dinamika Islam Indonesia modern pun

mengalami hal yang samayang berbaur dengan sejumlah fenomena baru yang muncul dalam 20

tahun terakhir. Banyak hal menarik untuk dijelaskan dari fenomena Islam Indonesia, baik di masa silam maupun era kontemporer sebagai hasil proses transformasi masyarakatnya. Buku ini adalah yang menjelaskan itu. Dengan kerangka sosiologis-sejarah, Moeflich Hasbullah berhasil menjelaskan proses-proses transformasi kebudayaan-peradaban Islam di Indonesia. Selain transformasi sosial, budaya, politik, dan agama, tak ketinggalan, buku ini menyajikan pembahasan transformasi musik Islam dalam periode sejarah Indonesia hingga masa kontemporer. Suatu kajian yang terhitung masih jarang dilakukan dalam karya-karya sejarah akademik. Buku Persembahan Penerbit PrenadaMedia

Sastra Gramedia Pustaka Utama

Buku ini disusun dengan klasifikasi berdasarkan wilayah kehidupan yang hendak dieksplorasi oleh penulis. Diawali dengan bagian Menata Hati Membenahi Nurani, Anda akan diajak untuk bercengkerama tentang pemaknaan tauhid, takdir, sufi, serta beberapa tema yang menyentuh wilayah jiwa. Bahasan dilanjutkan dengan tema Baitii Jannatii yang mengeksplorasi trik dan tip Islam untuk menggapai kesuksesan dalam wilayah keluarga. Bagian ketiga Memancarkan Cahaya Surga di Tempat Kerja, Anda akan diajak memaknai ulang seluruh aktivitas pekerjaan kita sebagai media penghambaan diri kepada Sang Pencipta. Buku ini ditutup dengan bagian Memperkokoh SeManga, Manhua & Manhwa dan Visi Hidup yang memotivasi muslim untuk meraih empat tangga kesuksesan. Buku ini tidak hanya menjadi media perenungan untuk memasuki wilayah sakral dalam lubuk sanubari kita, namun juga memberi pancaran inspirasi, ilmu, serta seManga, Manhua & Manhwa yang menggugah dan mencerdaskan.

Ulumul Qur'an Kube Publishing Ltd

Buku tentang 'kiat menulis' dan 'seni menulis' ini mencoba memperbincangkan banyak hal di sekitar dunia tulis menulis dan karang mengarang. Atau lebih luas lagi berusaha mendialogkan dunia ide, gagasan, dan tulisan, secara cukup intens. Dengan menulis, seseorang akan punya sumbangsih bagi (masa depan) kemanusiaan, juga dengan menulis seseorang akan bisa mandiri.

Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa Bentang Pustaka

Ini kopi bukan sembarang kopi. Ini kopi buatan koki bernama Jon Pakir alias "Jon yang Faqir"—seorang pakar kondang asal Jombang yang piawai dalam meracik gagasan dan merakit kata-kata. Kali ini, si Jon ingin menghibur pembaca sekaligus menyajikan secangkir kopi yang mat-matan untuk dinikmati kapan dan di mana saja. Ada kopi "Modal untuk Pelit", kopi "Amenangi Zaman Jahiliah", kopi "Jurnalisme Absolut", kopi "Syahadat Kiai Jangkung", kopi "Sosiologi Munyuk", kopi "Fastabiqul Fulus", dan kopi-kopi lain yang ditanggung lebih sip ketimbang kopi nasgithel (panas, legi, lan kenthel). Dari sekitar seratus lima puluhan kopi yang tersaji dalam buku ini, sang koki mencoba membincangkan problem-problem masyarakat kelas bawah (dalam arti luas) yang banyak diobrolkan di gardu-gardu, di warung-warung, dan di tempat-tempat obrolan lain yang strategis. Lewat gaya tulis yang khas miliknya, sang koki kadang menjenakakan atau menyieriskan topik-topik yang dibahasnya. Dan, ditambah dengan bahasanya yang sederhana, efisien, dan lugas, Secangkir Kopi Jon Pakir ini dapat "diminum" oleh siapa saja. Pengantar Penerbit Ini adalah kopi, eh, buku keempat racikan Emha yang diterbitkan oleh Penerbit Mizan, Buku pertama, yang ditulis semasa 'kabur kanginan' di Eropa sana, berjudul Dari Pojok Sejarah (1985)—sebuah karya monumental baginya. Entah kapan lagi Emha dapat menulis 'buku utuh' semacam itu. Buku kedua adalah Suluk Pesisiran (1989), sebuah karya (terjemahan) berat yang memperlihatkan ketekunan dan kepiawaiannya dalam menggeluti bidang langka dan pelik—sastra sufi.* Buku ketiganya adalah Seribu Masjid, Satu Jumlahnya (1990), yang melaluinya, Emha mencatat tonggak penting sebagai perintis di bidangnya dalam melahirkan medium ungkap khas: "proisi" (campuran prosa dan puisi). Buku keempat, yang berjudul Secangkir Kopi Jon Pakir ini, lagi-lagi membawa aroma baru dalam khazanah kekaryaannya Emha. Tanpa bermaksud 'mengesampingkan' karya-karyanya yang lain, baik yang berwujud puisi atau prosa (esai)**, dalam buku ini Emha tampak benar bergelut total dengan persoalan-persoalan hidup masyarakat kelas bawah, yang diungkapkan lewat 'bahasa jelata'—sederhana (struktur-nya) dan jenaka (gayanya). Contohnya, dia tampak asyik sewaktu membincangkan 'para calo' di terminal-terminal bis di setiap kota. Dia hafal betul karakter Terminal Pulogadung Jakarta—yang disebutnya "kiblat budaya terminal Indonesia" (h. 243)—Pasar Metro Lampung, dan Joyoboyo Surabaya. Saking akrabnya dengan 'budaya terminal', akhirnya dia mengaku bahwa terminal adalah 'universitas paling jujur' baginya (h. 236). Keterlibatannya yang intens—yang, kadang, sampai membuatnya ketulo-tulo—dengan persoalan-persoalan tersebutlah yang membesarkannya menjadi 'tokoh' unik sekaligus 'tahan banting' "Saya adalah seorang pakar dalam menertawakan diri sendiri, sehingga terkadang saya menjadi masokis-komis yang rindu hantaman, rindu fitnah, rindu tantangan. Bahkan sering ada fitnah amat serius di koran kepada

saya, saya ujo terus," ujarnya (h. 331). Kemudian, di samping itu, lewat buku ini kita juga akan bertemu dengan Emha yang 'mengakrabi' ayat-ayat Allah. Dia tampak sangat berhati-hati dalam memasuki 'medan penting' tersebut. Dalam menanggapi sebuah kritik yang dilontarkan kepadanya, Emha bilang, "... 'tafsir seniman' itu tidak ada. Yang saya lakukan hanyalah tafsir seorang 'abdullah yang masih terbata-bata. Jadinya, Anda terkadang membaca 'tafsir najibiyah' yang thing blasur ..." (h. 299). "So help me Kritikilah kapan saya keliru. Tapi juga perkenankan saya menjadi pengembara yang melacak ayat-ayat Allah yang tak hanya terdapat di Kitabullah, tapi juga di air sungai, di debu-debu galaksi, di ufuk-ufuk kejiwaan manusia, zaman, dan sejarah, serta di mana saja." (h. 299). Kita pantas menunggu kemunculan karya Emha dalam bidang tafsir ini. Demikianlah, sedikit "pemanis" agar kopi, eh, buku ini dapat pembaca nikmati dengan enak. Selamat menikmati sajian Emha kali ini. Bandung, Ramadhan 1412, Hernowo * Atau—lebih tepat—sastra suluk, yaitu sastra dalam bentuk tembang macapat yang berisi wejangan, baik melalui perlambang maupun dengan penjabaran, perihal mistik atau tasawuf. ** Lihat halaman 396 buku ini. [Mizan, Mizan Publishing, Sosial, Essay, Emma Ainun Najib, Indonesia]

Sililit Sang Kiai MIRA

Pesantren sebagai satu wadah proses pendidikan berupaya mengurangi jurang pemisah antara penguasaan ilmu pengetahuan dengan praksis ilmu pengetahuan itu melalui sistem pendidikan asrama dengan tradisi-tradisinya yang khas. Pada awalnya pesantren didirikan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang ditujukan untuk menyiapkan kader penyebar agama namun dalam perkembangannya, institusi ini sebagian besar telah berubah menjadi institusi pendidikan alternatif yang menyediakan layanan pendidikan madrasah dan sekolah, tanpa mengurai tradisi-tradisi yang khas. Dalam sistem pendidikan itu, santri dilatih dan dibentuk untuk menyerap nilai-nilai adiluhung yang berorientasi agama Islam dan mempraktikkan pengetahuan dan nilai-nilai itu dalam sistem kehidupan pesantren: Di mana santri diasuh dalam ritme aktivitas yang terjadwal selama 24 jam, segala aktivitasnya merupakan proses pendidikan dan pengajaran yang diharapkan dapat membentuk karakternya sebagai pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, ikhlas, sederhana, mandiri, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, dan bertanggung jawab. Sehingga kelak setelah menyelesaikan proses pendidikan dan pengajarannya di pesantren ia mampu menjalani hidup di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan karakter-karakter itu.

Islam in Indonesia Mizan Publishing

Criticism on theory and methods of Indonesian literary works; collected articles.

Dari Pemula Sampai Mahir Mizan Publishing

Salah satu bakat paling besar dalam diri manusia memang menjadi binatang: makhluk tingkat ketiga sesudah benda dan tumbuhan. Binatang plus akal adalah kita. Binatang plus akal plus tataran-tataran lain dari spiritualisme adalah kesempurnaan yang seyogyanya diperjuangkan oleh manusia. Akan tetapi, binatang nampaknya lebih beruntung dibanding manusia. Dunia dan nilai mereka sudah niscaya dari awal sampai akhir. Sedang dunia manusia, suka menjebak diri dengan kebebasan yang dimilikinya atau yang ia peroleh dari Tuhannya. Manusia merasa bebas untuk memilih, termasuk memilih bunuh diri atau melenyapkan standar-standarnya terhadap nilai kemanusiaan. Esai-esai yang ditulis oleh Emha Ainun Nadjib dalam buku ini, merefleksikan betapa panjang pertanyaannya atas hidup. Emha tak hanya melihat pola interaksi antara manusia dengan Tuhan yang semakin mengabur, tetapi juga semakin tersingkirnya manusia dari strata-strata sosial yang mereka bentuk sendiri. [Mizan, Bentang Pustaka, Emha, Cak Nun, Kritis, Indonesia] Spesial Bentang Emha

Nuansa Cendekia

Sililit Sang KiaiEdisi ke-3Mizan Publishing

Islam, politik, dan modernisasi Elex Media Komputindo

"Buku ini membahas dua tema yang sesungguhnya sudah banyak didiskusikan sejak jauh di masa lalu, bahkan sejak awal hadirnya peradaban manusia, namun tetap menarik hingga kini dan di masa mendatang, yakni kepemimpinan (leadership) dan kekuasaan (power). Dua tema tersebut menyatu ke dalam kepemimpinan politik. Di tengah-tengah kelangkaan bacaan tentang kepemimpinan politik, kehadiran buku ini sangat relevan khususnya bagi para politisi maupun kalangan lain yang ingin memperdalam wacana kepemimpinan politik. Dengan bahasa yang santai, buku ini berupaya menjawab banyak pertanyaan seputar kepemimpinan dan kekuasaan. Apa pemimpin itu? Apa saja yang dibicarakan dalam kepemimpinan? Apakah kekuasaan itu? Mengapa kekuasaan diperebutkan? Bagaimana pemimpin politik hadir, mewarnai, dan mengelola dinamika politik? Banyak pertanyaan sejenis yang akan dijawab dalam buku ini."

Related with Sililit Sang Kiai Emha Ainun Nadjib:

• Lesson 7 Skills Practice Independent And Dependent Events Answer Key : [click here](#)